**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas *(Classroom Action Research).* Penelitian ini dilakukan oleh peneliti bersama-sama dengan guru PKn (mitra) melalui berbagai kegiatan yang telah direncanakan dan didiskusikan sebelumnya. Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti pada saat masih di kelas VIII 3 yaitu tentang rendahnya kemampuan berfikir kritis dan kerjasama siswa pada mata pelajaran PKn, sehingga perlu dilakukan PTK untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan menggunakan PBM.

1. ***Setting* penelitian**
2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Tanjung dengan subyek penelitian guru PKn dan siswa kelas IX 3 Tahun Pelajaran 2015/2016. Jumlah siswa kelas IX 3 sebanyak 32 orang siswa dengan 18 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX 3 dengan variabel harapan berupa kemampuan berfikir kritis dan kerjasama siswa, dan variabel tinadakannya berupa metode yang dikembangkan oleh peneliti yaitu PBM pada mata pelajaran PKn. Siswa kelas XI 3 SMP Negeri 4 Tanjung memiliki kemampuan yang beragam (heterogen), mulai dari siswa dengan kemampuan akademik rendah, sedang, sampai pada tingkat kemampuan akademik tinggi

36

1. **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IX 3 SMP Negeri 4 Tanjung dengan rincian sebagai berikut: observasi awal dilaksanakan yaitu pada bulan April sampai Mei 2015 pada saat masih di kelas VIII 3. Penyusunan proposal penelitian dimulai pada bulan April 2015 sampai dengan bulan Nopember 2015, pelaksanaan tindakan di kelas IX 3 dilaksanakan pada bulan Desember sampai Januari 2016, dan laporan akhir penelitian disusun bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

1. **Faktor yang Diteliti**

Adapun faktor yang diteliti berupa variabel harapan (faktor siswa) dan variabel tindakan (faktor guru) adalah sebagai berikut:

1. Faktor Siswa
2. Kemampuan berpikir kritis siswa pada proses pembelajaran PKn berlangsung dengan menerapkan PBM.
3. Kerjasama siswa dalam kelompok selama proses pembelajaran PKn berlangsung dengan menerapkan PBM.
4. Faktor guru
5. Kemampuan guru dalam menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PKn untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kerjasama siswa dengan menggunakan PBM*.*
6. Kemampuan guru dalam menerapkan PBM sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kerjasama siswa.
7. **Prosedur Penelitian**

PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktek pembelajaran di kelas. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dengan mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas (Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi, 2010) yaitu:

Dalam setiap siklus terdapat empat tahapan, yaitu diawali dengan tahap perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secaraberulang dan membentuk spiral sebagaimana yang digambarkan oleh Hopkins (Muslich, 2011) sebagai berikut:

**Reflective I**

**Action/Observation I**

**Revised**

**Plan II**

**Reflective II**

**Action/Observation II**

**Plan I**

**Target tercapai**

Gambar 02. Spiral Penelitian Tindakan Kelas

Adapun rincian Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dari prosedur penelitian sesuai dengan gambar di atas diantaranya:

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi:

* + - * 1. RPP yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap kerjasama siswa PBM*.*
        2. Lembar Kerja Siswa (LKS) berisi berita yang harus diselesaikan oleh siswa secara bersama-sama, agar siswa mampu berpikir lebih kritis dan bekerjasama.
        3. Bahan ajar, yaitu materi yang akan disampaikan kepada siswa, berupa materi dan LKS yang berisi berita yang harus dipecahkan.
        4. Alat dan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
        5. Quis/ tes, yaitu instrumen untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa.
        6. Pedoman observasi yaitu untuk melihat kemampuan berfikir kritis dan kerjasama siswa dalam kelompok serta ketercapaian dari metode yang digunakan yaitu PBM.
        7. Pedoman observasi, yaitu untuk melihat bagaimana aktivitas siswa dan guru ketika diterapkan pembelajaran berbasis masalah.

1. Tahap Pelaksanaan dan observasi
2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah implementasi rencana tindakan yang telah dibuat pada tahap perencanaan dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kerjasama siswa kelas IX 3 SMP Negeri 4 Tanjung pada mata pelajaran PKn. Adapun sintaks dari PBM adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan informasi tentang metode yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Guru menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran.
3. Guru meminta siswa membentuk kelompok terdiri dari 5-6 orang.
4. Guru memberikan siswa LKS berupa berita yang harus dipecahkan bersama.
5. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru (tugas kelompok).
6. Siswa secara bersama-sama mengerjakan tugas dan membuat laporan kelompok.
7. Siswa bersama anggota kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok.
8. Guru bersama siswa menarik kesimpulan.
9. Guru memberikan evaluasi berupa tugas individu.

Berdasarkan sintaks PBM tersebut maka peneliti menyusun langkah-langkah pembelajaran dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

Tabel: 03. Lembar Observasi Pelaksanaan PBM

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Sintaks** | **Deskriptor** | **Hasil** | |
| **Ya** | **Tidak** |
| 1 | Guru memberikan informasi tentang metode yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. | 1. Guru telah menyusun RPP sesuai dengan pembelajaran berbasis masalah |  |  |
| 1. Guru telah menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran. |  |  |
| 1. Guru telah menyiapkan LKS/ berita untuk siswa. |  |  |
| 1. Guru melakukan apersepsi |  |  |
| 1. Guru menyampaikan pertanyaan terkait dengan materi yang kontekstual. |  |  |
| 1. Guru memberikan informasi tentang metode yang akan digunakan dalam kegiatan |  |  |
| 2 | Guru menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran. | 1. Guru menyampaikan manfaaat pembelajaran |  |  |
| 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran |  |  |
| 1. Guru menyampaikan materi pokok dan sub materi pokok yang akan dipelajari |  |  |
| 1. Guru menjelaskan tujuan dan tema pemberian tuga s untuk dikerjakan |  |  |
| 3 | Guru meminta siswa membentuk kelompok terdiri dari 5-6 orang. | 1. Guru meminta siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-6 orang |  |  |
| 1. Setiap siswa membentuk kelompok sesuai dengan yang diperintahkan guru |  |  |
| 4 | Guru memberikan siswa lembar kerja siswa (LKS) berupa berita yang harus dipecahkan bersama. | 1. Guru membagikan LKS sebanyak 2 exemplar kepada setiap kelompok |  |  |
| 1. Guru menugaskan siswa mengkaji LKS yang telah dibagikan |  |  |
| 5 | Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru (tugas kelompok). | 1. Setiapsiswa mengkaji LKS yang dibagikan guru |  |  |
| 1. Guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan siswa dalam kelompok |  |  |
| 1. Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk bertanya apabila belum paham tentang tugas kelompok yang diberikan |  |  |
| 1. Setiapsiswa bertanya tentang hal yang belum dipahami terkait dengan tugas kelompok |  |  |
| 6 | Siswa secara bersama-sama mengerjakan tugas dan membuat laporan kelompok. | 1. Setiap siswa bersama anggota kelompoknya mendiskusikan topik pembelajaran |  |  |
| 1. Guru membimbing dan mengawasi siswa mengerjakan tugas |  |  |
| 1. Setiap siswa tetap berada dalam kelompoknya masing-masing selama pengerjaan tugas kelompok. |  |  |
| 1. Setiap siswa ikut serta dalam membuat laporan kelompok |  |  |
| 1. Guru mengingatkan siswa untuk menyiapkan hasil kerja kelompok |  |  |
| 1. Setiap siswa bersama anggota kelompoknya dengan tertib mempersiapkan hasil diskusi kelompok |  |  |
| 1. Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok |  |  |
| 7 | Siswa bersama anggota kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok. | 1. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok |  |  |
| 1. Setiap siswa ikut serta dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok |  |  |
| 1. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi atau memberikan pertanyaan kepada kelompok yang melaksanakan presentasi |  |  |
| 1. Kelompok yang presentasi diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain. |  |  |
| 1. Setiap siswa dalam kelompok ikut serta dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain |  |  |
| 8 | Guru bersama siswa menarik kesimpulan. | 1. Guru memberikan klarifikasi tentang hasil presentasi siswa |  |  |
| 1. Guru memberikan apresiasi tentang hasil presentasi siswa |  |  |
| 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dibahas |  |  |
| 9 | Guru memberikan evaluasi berupa tugas individu. | 1. Guru memberikan tes kepada siswa secara individu |  |  |
| 1. Setiapsiswa mengerjakan tes yang diberikan guru |  |  |
| 1. Guru mengawasi siswa pada saat mengerjakan tes |  |  |
| 1. SetiapSiswa mengerjakan tes tanpa melihat pekerjaan orang lain |  |  |
| 1. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tes individu |  |  |
| 1. Setiapsiswa mengumpulkan hasil tes individu sesuai dengan yang diperintahkan guru |  |  |
| 1. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya |  |  |
| Jumlah | | 40 |  |  |
| Presentase | | 100% |  |  |

1. Tahap Pengamatan *(observing)*

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas berupa kemampuan berpikir kritis dan kerjasama siswa dalam kelompok serta ketercapaian PBM dengan menggunakan instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Observasi kegiatan siswa dan guru dilakukan dengan mengisi daftar cek untuk mengetahui partisipasi siswa, kegiatan guru, interaksi siswa dengan siswa, serta interaksi guru dengan siswa sesuai dengan pelaksanaan PBM yang berlangsung di kelas IX 3 pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

1. Tahap pemberian tes/evaluasi

Pemberian tes dilaksanakan pada kegiatan akhir pembelajaran untuk memperoleh data hasil belajar kognitif siswa dan kemampuan berfikir kritis siswa dinilai pada saat proses pembelajaran berlangsung kelas IX 3. Guru memberikan tes tertulis dalam bentuk *essay*  kepada siswa.

1. Tahap refleksi *(Reflecting)*

Pada tahap ini, peneliti mengkaji kelebihan dan kekurangan RPP dan/ atau tindakan yang dilakukan. Hal ini dilakukan dengan menganalisis RPP dan hasil pengamatan terhadap tindakan pada setiap siklus. Jika refleksi ini menunjukkan perencanaan, tindakan dan/ atau hasil belajar kognitif siswa pada siklus pertama belum mencapai indikator keberhasilan, maka dilakukan revisi terhadap RPP dan pelaksanaan tindakan. Hasil revisi tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan tindakan pada siklus kedua dan ketiga,begitu seterusnya sampai indikator kinerja yang telah ditetapkan tercapai.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Ada beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam PTK yang dilaksanakan di kelas IX 3. Data yang dikumpulkan berupa kemampuan berpikir kritis, kerjasama siswa, dan ketercapaian PBM itu sendiri. Berikut ini adalah beberapa teknik yang digunakan serta data yang dikumpulkan dalam penelitian yang dilakukan di kelas IX 3 SMP Negeri 4 Tanjung dengan diterapkannya PBM*,* yaitu:

* 1. Dokumenter

Studi dokumenter adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumenter berupa hasil pekerjaan siswa menjawab tes yang diberikan oleh guru bertepatan dengan pemberian tugas individu yang dilaksanakan pada bulan April 2015 serta RPP yang selama ini digunakan guru dalam pembelajaran PKn*.*Teknik dokumenter juga akan digunakan peneliti untuk menganalisis rencana pembelajaran, dan hasil belajar kognitif berupa kemampuan berfikir kritis siswa setelah penerapan strategi PBM

* 1. *Observasi*/ pengamatan

*Observasi* adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat. Data yang dikumpulkan dengan teknik observasi berupa kegiatan siswa dan guru berupa kemampuan berpikir kritis dan kerjasama siswa dalam kelompok serta ketercapaian PBM dalam proses pembelajaran PKn*.* Adapun instrumen yang digunakan berupa *check list* yang terdiri dari dua *option*, yaitu *option* ya dan *option* tidak. *Option* ya diberikan tanda (√) apabila langkah-langkah pembelajaran yang ditentukan telah dilakukan dan *option* tidak diberikan tanda (√) apabila langkah-langkah pembelajaran yang telah ditentukan tidak dilakukan. Selain itu, yang diamati bukan hanya hal-hal yang sudah terstruktur (tercantum dalam *check list*), tetapi juga hal-hal lain mengenai suasana kelas yang disusun dalam bentuk catatan lapangan. Melalui pengamatan ketika dilaksanakan kegiatan pembelajaran, *observer* juga mengambil dokumentasi siswa dan guru pada saat proses pembelajaran.

* 1. Tes tertulis

Tes tertulis ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data hasil belajar kognitif berupa kemampuan berfikir kritis PKn siswa kelas IX3 setelah dilaksanakan proses pembelajaran melalui penerapan pembelajaran berbasis masalah.

1. **Teknik Analisis Data**

Data dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan dianalisis dengan merefleksi hasil belajar kognitif, kemampuan berfikir kritis siswa dan kerjasama siswa pada mata pelajaran PKn berdasarkan pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan PBM*.* Untuk mengukur dan memudahkan pemberian makna terhadap hasil tindakan yang dilakukan, maka digunakan teknik analisis kualitatif melalui 3 (tiga) jalur kegiatan sebagaimana yang diungkapkan oleh Miles & Huberman (Muslich, 2011), yaitu “reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan”.

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisir data yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Cara reduksi data yaitu: (a) seleksi ketat atas data, dan (b) ringkasan atau urutan singkat. Melalui teknik observasi dan wawancara, peneliti mengumpulkan data berupa catatan lapangan. Rekaman catatan lapangan yang berupa data wawancara dilakukan oleh peneliti dengan responden guru dan responden siswa tanpa mengganggu atau mengurangi jam efektif.

Penyajian data adalah pemaparan informasi yang telah disusun berdasarkan hasil reduksi sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penarikan kesimpulan merupakan upaya memberikan penilaian berdasarkan paparan data yang telah dilakukan. Analisis data dilakukan peneliti secara terus-menerus sepanjang proses pelaksanaan tindakan. Dalam tahap ini, penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap, mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus I menuju kesimpulan revisi pada akhir siklus II, dan seterusnya sampai tercapai indikator kinerja. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah:

* + - 1. RPP yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kerjasama siswa sesuai dengan PBM dari awal sampai dengan akhir proses pembelajaran.
      2. Proses pembelajaran yang meliputi kegiatan guru dan siswa dianalisis secara kualitatif berdasarkan pada landasan teori, hasil pengamatan selama pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan PBM, serta hasil wawancara dengan guru dan siswa.
      3. Kemampuan berfikir kritis siswa dan kerjasama dianalisis dengan menggunakan persentase sederhana menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Kemampuan berfikir kritis siswa dalam proses pembelajaran dikatakan meningkat apabila telah mencapai serendah-rendahnya 10 (≥85%) dari 12 deskriptor, dan dianalisis secara kualitatif.
2. Kerjasama siswa dalam kelompok melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dianalisis secara kualitatif.
3. Hasil belajar kognitif siswa dikatakan optimal apabila ≥85% atau 27 siswa dari 32 siswa telah mendapat nilai ≥75 sebagai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh SMP Negeri 4 Tanjung.
4. **Indikator Kinerja**

Adapun indikator kinerja PTK ini ditentukan sebagai berikut:

1. Indikator kinerja PBM disusun berdasarkan sintaks dari PBM yaitu sebagai berikut:

Tabel: 04. Lembar Observasi Pelaksanaan PBM

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Sintaks** | **Deskriptor** | **Hasil** | |
| **Ya** | **Tidak** |
| 1 | Guru memberikan informasi tentang metode yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. | 1. Guru telah menyusun RPP sesuai dengan pembelajaran berbasis masalah |  |  |
| 2.Guru telah menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran. |  |  |
| 3.Guru telah menyiapkan LKS/ berita untuk siswa. |  |  |
| 4.Guru melakukan apersepsi |  |  |
| 5.Guru menyampaikan pertanyaan terkait dengan materi yang kontekstual. |  |  |
| 6.Guru memberikan informasi tentang metode yang akan digunakan dalam kegiatan |  |  |
| 2 | Guru menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran. | 7.Guru menyampaikan manfaaat pembelajaran |  |  |
| 8.Guru menyampaikan tujuan pembelajaran |  |  |
| 9.Guru menyampaikan materi pokok dan sub materi pokok yang akan dipelajari |  |  |
| 10.Guru menjelaskan tujuan dan tema pemberian tuga s untuk dikerjakan |  |  |
| 3 | Guru meminta siswa membentuk kelompok terdiri dari 5-6 orang. | 11.Guru meminta siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-6 orang |  |  |
| 12.Setiap siswa membentuk kelompok sesuai dengan yang diperintahkan guru |  |  |
| 4 | Guru memberikan siswa lembar kerja siswa (LKS) berupa berita yang harus dipecahkan bersama. | 13.Guru membagikan LKS sebanyak 2 exemplar kepada setiap kelompok |  |  |
| 14.Guru menugaskan siswa mengkaji LKS yang telah dibagikan |  |  |
| 5 | Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru (tugas kelompok). | 15.Setiapsiswa mengkaji LKS yang dibagikan guru |  |  |
| 16.Guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan siswa dalam kelompok |  |  |
| 17.Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk bertanya apabila belum paham tentang tugas kelompok yang diberikan |  |  |
| 18.Setiapsiswa bertanya tentang hal yang belum dipahami terkait dengan tugas kelompok |  |  |
| 6 | Siswa secara bersama-sama mengerjakan tugas dan membuat laporan kelompok. | 19.Setiap siswa bersama anggota kelompoknya mendiskusikan topik pembelajaran |  |  |
| 20.Guru membimbing dan mengawasi siswa mengerjakan tugas |  |  |
| 21.Setiap siswa tetap berada dalam kelompoknya masing-masing selama pengerjaan tugas kelompok. |  |  |
| 22.Setiap siswa ikut serta dalam membuat laporan kelompok |  |  |
| 1. Guru mengingatkan siswa untuk menyiapkan hasil kerja kelompok |  |  |
| 24.Setiap siswa bersama anggota kelompoknya dengan tertib mempersiapkan hasil diskusi kelompok |  |  |
| 25.Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok |  |  |
| 7 | Siswa bersama anggota kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok. | 26.Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok |  |  |
| 27.Setiap siswa ikut serta dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok |  |  |
| 28.Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi atau memberikan pertanyaan kepada kelompok yang melaksanakan presentasi |  |  |
| 29.Kelompok yang presentasi diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain. |  |  |
| 30.Setiap siswa dalam kelompok ikut serta dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain |  |  |
| 8 | Guru bersama siswa menarik kesimpulan. | 31Guru memberikan klarifikasi tentang hasil presentasi siswa |  |  |
| 32.Guru memberikan apresiasi tentang hasil presentasi siswa |  |  |
| 33.Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dibahas |  |  |
| 9 | Guru memberikan evaluasi berupa tugas individu. | 34.Guru memberikan tes kepada siswa secara individu |  |  |
| 35.Setiapsiswa mengerjakan tes yang diberikan guru |  |  |
| 36.Guru mengawasi siswa pada saat mengerjakan tes |  |  |
| 37.SetiapSiswa mengerjakan tes tanpa melihat pekerjaan orang lain |  |  |
| 38.Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tes individu |  |  |
| 39.Setiap siswa mengumpulkan hasil tes individu sesuai dengan yang diperintahkan guru |  |  |
| 40.Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya |  |  |
| Jumlah | | 40 |  |  |
| Presentase | | 100% |  |  |

Ketercapaian deskiptor pembelajaran melalui penerapan PBM serendah-rendahnya 34 deskriptor (85%) dari 40 deskriptor sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan .Persentase ketercapaian tindakan dalam pelaksanaan PBM ini diukur dengan rumus:

P = ∑G x 100

N

Keterangan:

P = Persentase ketercapaian tindakan

∑G = Deskriptor yang muncul

N = Keseluruhan deskriptor

1. Indikator kinerja kemampuan berfikir kritis:
2. Indikator hasil kemampuan berfikir kritis.

Adapun deskriptor kemampuan berfikir kritis siswa dalam proses pembelajaran disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis siswa sebagai berikut:

Tabel: 05. Deskriptor kemampuan berpikir kritis

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator | Deskriptor | Jumlah |
| 1 | Merumuskan pertanyaan | * Siswa mengajukan pertanyaan yang belum dipahami * Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru | 2 |
| 2 | Mengidentifikasi masalah | * Menguraikan masalah atau berita yang diberikan oleh guru * Menentukan inti permasalahan | 2 |
| 3 | Menganalisis berbagai sumber masalah | * Menggali berbagai sumber masalah * Mencari alternatif pemecahan masalah * Menentukan pilihan pemecahan masalah | 3 |
| 4 | Menyimpulkan | * Membuat solusi ataupun pemecahan masalah yang digunakan * Membuat kesimpulan terhadap masalah | 2 |
| 5 | Mempresentasikan hasil diskusi | * Menjelaskan hasil diskusi dengan persentasi * Mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain * Mampu mempertahankan pendapat kelompoknya | 3 |
| Jumlah | | | 12 |
| Presentase | | | 100% |

Ketercapaian deskriptor kemampuan berfikir kritis dikatakan meningkat apabila telah muncul 10 deskriptor (85%) dari 12 deskriptor dan secara klasikal dicapai oleh 85% dari jumlah siswa.. Persentase ketercapaian kemampuan berfikir kritis diukur dengan rumus:

Keterangan

P = persentase ketercapaian kemampuan berfikir kritis siswa

∑Y = indikator yang muncul

N = keseluruhan indicator

1. Indikator kinerja sikap kerjasama siswa

Indikator sikap kerjasama siswa sebagai berikut:

1. Anggota kelompok ikut serta dalam mengidentifikasi masalah
2. Anggota kelompok ikut serta dalam menggali berbagai sumber masalah
3. Setiap anggota kelompok mencari alternatif pemecahan masalah
4. Setiap anggota kelompok menentukan pilihan pemecahan masalah
5. Setiap anggota kelompok ikut dalam membuat solusi pemecahan masalah
6. Setiap anggota kelompok ikut serta dalam membuat kesimpulan / laporan kelompok
7. Anggota kelompok ikut serta dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok
8. Setiap anggota kelompok ikut serta menjawab pertanyaan dari kelompok lain
9. Setiap anggota mampu mempertahankan pendapat kelompoknya

Untuk dikatakan meningkat apabila telah mencapai 7 indikator (85%) dari 9 indikator kerjasama yang telah ditetapkan dan secara klasikal dicapai oleh 85% dari jumlah siswa.

Persentase ketercapaian sikap kerjasama dapat diukur dengan rumus:

Keterangan:

P = Persentasi ketercapaian kerjasama siswa dalam kelompok

∑S = Indikator yang muncul

N = Keseluruhan indikator

4. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif siswa dikatakan optimal apabila ≥85% atau 27 siswa dari 32 siswa telah mendapat nilai ≥75 sebagai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh SMP Negeri 4 Tanjung